

1.PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Sayur termasuk komponen utama dalam menu makanan masyarakat. Masyarakat mengupayakan pemenuhan kebutuhan sayuran dengan memperolehnya dari berbagai macam sayuran yang ada. Salah satu sayuran tersebut adalah Mentimun. Mentimun dikonsumsi karena memiliki banyak manfaat bagi tubuh di antaranya sebagai sumber vitamin, mineral, dan berfungsi untuk menurunkan tekanan darah. Berdasarkan jenisnya mentimun dapat di bedakan menjadi dua yaitu Mentimun hibrida dan lokal, Madura merupakan salah satu wilayah yang memiliki berbagai jenis timun lokal, salah satunya adalah kabupaten Bangkalan.

Masyarakat Bangkalan khususnya Burneh sering membudidayakan mentimun lokal, hal ini disebabkan apabila menggunakan varietas lokal dapat menggunakan benih yang berasal dari tanaman yang dibudidayakan, sementara itu apabila menggunakan varietas hibrida biji yang dihasilkan kurang baik untuk di budidayakan kembali oleh petani karena biji kebanyakan abnormal dan hampa, selain itu produksi cenderung menurun (Andi,2015). Penurunan produktivitas tersebut dikarenakan adanya segregasi sel. Selain itu Mentimun ini banyak dibudidayakan karena umur panen yang relatif singkat, tetapi yang menjadi kendala adalah produktivitas mentimun lokal Bangkalan yang cenderung rendah, berdasarkan data dari Dinas Pertanian kabupaten Bangkalan, produktivitas mentimun lokal bangkalan pada tahun 2012 dan 2013 adalah 20 kwintal/hektar dan 30 kwintal/hektar, produktivitas yang rendah ini selain dikarenakan faktor genetik, selain itu produktifitas mentimun juga disebabkan oleh teknik budidaya yang digunakan cenderung masih tradisional. Menurut (Supradja, 2008) Teknik budidaya yang masih tradisional menyebabkan ukuran dan berat buah rendah. Upaya untuk mengatasi masalah ini adalah perbaikan teknologi budidaya sehingga hasil produksi semakin tinggi. Salah satu teknologi budidaya yang bisa dilakukan adalah pemupukan dan pemberian Zat Pengatur Tumbuh (ZPT).

Pemupukan adalah salah satu upaya penambahan unsur hara guna mencukupi kebutuhan tanaman akan unsur hara esensial untuk dapat tumbuh dan bereproduksi.

Menurut Sutandi (2004) pupuk dapat didefinisikan sebagai bahan yang diberikan terhadap tanaman yang berfungsi untuk mendorong pertumbuhan. Berdasarkan cara penggunaannya pemupukan dibedakan menjadi 2 yakni pupuk akar dan pupuk daun. Pupuk daun adalah pemupukan dengan cara melarutkan bahan dengan air kemudian disemprot pada permukaan daun, sedangkan pupuk akar adalah pupuk yang diaplikasikan dengan cara ditabur ataupun ditanam di sekitar perakaran (Yuwono, 2010). Keuntungan dari pemupukan melalui daun di antaranya penyerapan unsur hara lebih cepat apabila dibandingkan dengan pemupukan melalui akar, pemberiannya lebih merata, kepekatanya bisa diatur sesuai pertumbuhan tanaman, dapat meminimalisir adanya kehilangan unsur hara sebelum diserap oleh akar atau mengalami fiksasi dalam tanah akibat pencucian dan volatilisasi, serta dapat mempertahankan struktur tanah tetap remah atau gembur.

Perbaikan teknik budidaya juga dilakukan dengan pemberian ZPT, Giberelin merupakan zat pengatur tumbuh yang mampu meningkatkan jumlah dan ukuran sel-sel pada tanaman sehingga menyebabkan perpanjangan ruas tanaman. Giberelin atau bisa disebut juga *Giberelic Acid* (GA) merupakan hormon pertumbuhan yang dapat merangsang pertumbuhan seluruh bagian tanaman baik bagian akar, batang, daun dan buah secara sinergis. Salah satu GA eksogen yang sering digunakan adalah GA₃ karena menurut Salisbury & Ross (1995) GA₃ merupakan GA pertama yang sangat aktif dan sudah lama tersedia di pasaran.

GA₃ mampu meningkatkan produktivitas dan mampu mendukung fase generatif. Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayatullah (2009) bahwa perlakuan zat pengatur GA₃ 60 ppm dapat meningkatkan rata-rata tertinggi bobot buah mentimun 168 gram. Menurut Yenita (2003) dalam Oktavian (2016) GA₃ mampu menghambat dan mencegah keguguran bunga. Proses ini berkaitan dengan sinergisme antara GA₃ dan auksin. GA₃ dapat meningkatkan auksin endogen. Pada fase generatif penerapannya GA₃ mampu meningkatkan kapasitas penyimpanan hasil fotosintesis sehingga ukuran jaringan (Buah) lebih besar karena fotosintesis yang diterima lebih banyak. Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan penelitian apakah

dengan upaya pemberian berbagai jenis pupuk daun dan GA_3 mampu meningkatkan hasil produksi mentimun lokal bangkalan.

1.2.Rumusan Masalah

- 1.2.1 Apakah konsentrasi GA_3 berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman Mentimun lokal Bangkalan
- 1.2.2 Apakah berbagai jenis pupuk daun berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun lokal Bangkalan
- 1.2.3 Apakah terdapat interaksi antara konsentrasi GA_3 dengan jenis pupuk daun dalam meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman Mentimun lokal Bangkalan

1.3. Batasan Masalah

Lahan percobaan yang digunakan berada di kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan dengan jenis tanah Mediteran merah, Jenis pupuk daun yang digunakan adalah MKP, Mano Calbor, dan Gandasil B, Bahan tanam yang digunakan berasal dari petani burneh, Pengamatan pada penelitian ini berdasarkan data pertumbuhan dan Hasil tanaman Mentimun Lokal bangkalan, yaitu Panjang Tanaman, Jumlah Daun, Jumlah bunga Jantan, Jumlah bunga Betina, Presentase Bunga jadi Buah, Jumlah Buah, Diameter Buah, Berat Buah, Panjang Buah, Biomassa Tanaman.

1.4. Tujuan

- 1.4.1. Mengetahui pengaruh konsentrasi GA_3 terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman Mentimun lokal bangkalan
- 1.4.2. Mengetahui pengaruh berbagai jenis pupuk daun terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman Mentimun lokal bangkalan
- 1.4.3. Mengetahui ada tidaknya interaksi antara konsentrasi GA_3 dengan jenis pupuk daun yang berbeda terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman Mentimun lokal Bangkalan

1.5.Hipotesis

- 1.5.1 Perlakuan konsentrasi GA_3 berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman Mentimun lokal Bangkalan dengan konsentrasi GA_3 60 ppm tertinggi.
- 1.5.2 Perlakuan jenis pupuk daun berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman Mentimun lokal Bangkalan dengan jenis pupuk daun Gandasil B tertinggi.
- 1.5.3 Di duga terdapat interaksi antara konsentrasi GA_3 dengan jenis pupuk daun yang berbeda terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman Mentimun lokal Bangkalan